

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, sistem informasi berkembang cepat dalam dunia bisnis yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dan perkembangan implementasi sistem informasi pada berbagai perusahaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam keberlanjutan dan kesuksesan suatu organisasi (Noviana, 2020). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem sanggup membuat informasi secara tepat waktu, akurat dan andal (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019). Dengan adanya sistem informasi yang diimplementasikan pada perusahaan, diharapkan dapat berguna untuk kemajuan atau perkembangan pertukaran informasi yang membantu pengambilan keputusan dan tindakan yang lebih baik. Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi selalu mengembangkan sumber daya teknologi untuk menunjang teknologi pengguna informasi tersebut agar perusahaan dapat bertahan dalam dunia yang kompetitif (Tamiarta, 2019).

Menurut Utari, dkk. (2018), persaingan yang semakin menyeluruh dan kompetitif adalah faktor penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan dalam usaha memenangkan persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi dan semua itu dapat dilakukan jika manajemen bisa membuat pengambilan keputusan didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas

akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Sistem informasi akuntansi secara umum ialah kumpulan aktivitas yang menjelaskan pemrosesan berbagai data dari kegiatan bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang menyatu secara teratur. Sistem informasi akuntansi atau sering disingkat dengan SIA adalah salah satu penyedia informasi keuangan dengan memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Edison et al., 2012).

Adisanjaya, dkk. (2017) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu pengukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, ketika sebuah tugas bisa selesai dengan beberapa opsi yang telah ditentukan maka opsi tersebut dapat dikatakan efektif. Selain itu, efektivitas juga merupakan keterampilan sepanjang menentukan arah yang benar atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melaksanakan pekerjaan yang tepat (Handoko, 2013). Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).

Menurut Pradani, dkk. (2017), perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan fungsi positif pada kehidupan manusia. Memberikan banyak keringanan dan menjadi model terkini dalam melakukan aktifitas manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya

menuntut kemampuan fisik cukup besar, sekarang relatif dapat digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Rahmawan (2017) menyatakan bahwa kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu cepat. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi. Sistem informasi bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Di samping itu, pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh (Ardi, 2013). Pada era sekarang ini, perusahaan yang dapat berkembang dan bertahan adalah perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi yang dimana nantinya dapat menghasilkan informasi sebagai alat komunikasi serta pertanggungjawaban kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan. Sehingga untuk itulah peran efektivitas sistem informasi akuntansi diperlukan mengingat segalanya lebih mudah dan akurat serta cepat terselesaikan dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan adalah kualitas informasi yang baik (Soudani, 2012). Karena informasi sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi dengan harapan dapat memberikan keunggulan kompetitif (Paramita, 2018). Menurut Anwar, dkk. (2016), alasan yang

paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah dan Joseph, 2013). Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011). ALSarayreh et al., (2011) menyatakan bahwa dengan adanya revolusi teknologi informasi menyebabkan sistem informasi akuntansi sangat berperan di dalam melakukan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha.

Secara umum, efektivitas sistem informasi akuntansi adalah salah satu faktor yang signifikan dari kesuksesan manajemen dalam mencapai arah organisasi dan pengguna sistem informasi akuntansi memegang peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade et al., 2011). Kualitas sistem informasi akuntansi bisa dievaluasi dari akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan konsistensi (Al-hiyari, 2013). Onaolapo dan Odetayo (2012), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh pada efektivitas organisasi. Keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor merupakan penentu efektifitas sistem informasi akuntansi. Diharapkan faktor-faktor tersebut dapat diterapkan secara maksimal sehingga memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014).

Utari, dkk. (2018) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi di masa ini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung teknologi moderen, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Seviani, 2017). Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem informasi akuntansi yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif (Saputra, 2019). Semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi informasi suatu sistem maka akan mempermudah seseorang melakukan pekerjaanya untuk menghasilkan suatu informasi yang cepat dan akurat sehingga akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan mampu memenuhi seluruh informasi perusahaan (Dewi, 2018). Hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sasongko (2020) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan hasil didapat dari penelitian Noviana (2020) yang mengemukakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi akan berpengaruh positif jika adanya kecanggihan teknologi informasi dalam membangun perusahaan, menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk keputusan yang efektif. Pada penelitian Putri (2020) juga menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Keberhasilan sistem tidak terlepas juga dari partisipasi pengguna, bahwa penting untuk mempunyai sistem informasi akuntansi yang berkualitas sebab data dan informasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan (Nwokeji, 2012).

Partisipasi manajemen dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam menjalankan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan ialah suatu panduan akan komitmen dan dukungan atas seluruh sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Kesuksesan sistem juga tidak terlepas dari keterlibatan manajemen. Manajemen perlu mengawasi dan memahami pentingnya sistem informasi sebagai sumber daya strategis perusahaan (Efendi, 2016). Partisipasi manajemen diharapkan akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif (Efendi, 2016). Jadi partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Karena manajemenlah yang akan

menjadi pengelola dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut (Pradani, dkk., 2017). Semakin peka seorang manajer dalam memberikan dukungan kepada para bawahannya maka semakin baik pula hasil yang akan ditunjukkan oleh para bawahannya berupa peningkatan kinerja dan produktivitas suatu organisasi. Partisipasi manajemen puncak juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Peranan manajemen dalam pemilihan sistem yang baik akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang mana karyawan akan dimudahkan dalam melakukan pekerjaan yang nantinya dapat menunjukkan kinerja dan produktivitas yang baik untuk perusahaan. Penelitian Awaliah dan Alliyah (2017) menemukan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil diperoleh dari penelitian Rokhman (2016) dan Dwitrayani, dkk. (2017) yang menemukan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Peran dalam partisipasi manajemen dalam menunjang implementasi perkembangan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Seviani, 2017). Sebab manajemenlah yang akan menjadi pengelola dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi tersebut (Lisnawati, dkk., 2018). Komala (2012) menyatakan bahwa dalam memutuskan efektivitas pelaksanaan kebijakan dan mengembangkan struktur serta prosedur organisasi, partisipasi manajemen sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan pengendalian yang diordinasikan oleh

manajemen akuntansi dalam mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi.

Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai usaha dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar bisa memenuhi kebutuhannya (Anggarini, dkk., 2021). Apabila karyawan memiliki kepercayaan diri dengan sering dilakukannya pelatihan pada pengimplementasian sistem informasi akuntansi maka dapat dengan mudah mengatasi permasalahan sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat. Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) dan Adisanjaya, dkk. (2017) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Anjani, dkk. (2021), dengan menyiapkan pelatihan terhadap karyawan di suatu perusahaan, maka bisa meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam menggunakan sistem khususnya berkaitan dengan penyampaian informasi akuntansi di perusahaan. Dengan pernyataan tersebut, suatu perusahaan sebaiknya menyelenggarakan pelatihan untuk para karyawan agar penggunaan sistem informasi akuntansi bisa bekerja secara efektif serta dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik.

Pengalaman kerja adalah proses atau tingkat penguasaan pengetahuan dan keahlian seseorang dalam pekerjaannya yang bisa diukur dari masa kerja, tahap pemahaman dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan pengalaman kerja, seseorang akan dengan mudah mengetahui aturan kerja serta adaptasi dan kerjasama antar karyawan mudah terjalin, anggaran pelatihan dapat ditekan juga secara psikologis akan tenang menghadapi masalah pekerjaan (Anggarini, dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemahaman yang dimiliki terkait sistem informasi akuntansi sehingga seseorang mampu mempertimbangkan berbagai hal untuk pengambilan suatu keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada penelitian Ariani (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) serta Hardano dan Ramantha (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Udayani (2018), pengalaman kerja ialah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu institusi, kantor atau sebagainya. Pengalaman kerja bisa meningkatkan pengetahuan seseorang dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan memperluas pengalaman kerja akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam bekerja, semakin lama pengalaman kerja seseorang maka tingkat pengetahuan serta keterampilannya semakin baik. Seorang dengan lebih banyak pengalaman dalam sesuatu akan lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa

sehingga dengan pengalaman yang tinggi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif.

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi (Putra, dkk., 2014). Menurut Adheta (2017), karyawan akuntansi memiliki tanggung jawab atas segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang karyawan akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Pengetahuan teknik pemakai sistem informasi berperan penting dalam mengembangkan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Setyawan, 2013). Dengan adanya pengetahuan yang tinggi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membuat karyawan menampilkan secara tepat semua transaksi yang berkaitan dalam laporan keuangan sehingga efektivitas

sistem informasi menjadi meningkat. Penelitian terdahulu juga mendukung pernyataan di atas. Hasil penelitian Putra, dkk. (2014) membuktikan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Ratnaningsih dan Suaryana (2014) juga membuktikan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianingsih (2016) yang menemukan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adanya beberapa variabel penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, mendasari pengambilan variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan di dalam menentukan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No. 4 Tahun 2012, LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Kota Denpasar merupakan suatu daerah yang masih menjadikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

di Kota Denpasar telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang telah dibantu oleh Pemerintah Kota Denpasar.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Alasan penelitian ini penting untuk diteliti karena kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank yang berkembang serta faktor-faktor individu yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengoperasian sistem informasi yang mengakibatkan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif. Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis dan merupakan daerah yang memiliki pendapatan per kapita dan pertumbuhan tinggi di Provinsi Bali sehingga penting adanya peran LPD dalam upaya menunjang modal usaha yang diperlukan masyarakat, untuk itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua kalangan baik itu pihak internal perusahaan yang terdiri dari manajemen dan karyawan maupun eksternal di luar perusahaan seperti pemerintah, masyarakat, bank, serta kreditur agar menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menghasilkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap 5 masalah tersebut berdasarkan gambaran di atas dengan judul yang diangkat adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pelatihan berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?
5. Apakah pengetahuan berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen pada efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja pada efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak tertentu, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan pada efektivitas sistem informasi akuntansi serta untuk pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

a) Bagi LPD

Penelitian ini diharapkan sebagai tinjauan yang dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan yang dibuat serta memberikan kontribusi agar lebih baik di dalam mengelola sumber daya manusianya. Implikasi penelitian ini khususnya dapat memberikan inspirasi sebagai alat bantu keputusan dan penugasan berdasarkan garis wewenang dan tanggung jawab. Selain itu, pengurus LPD juga bisa diharapkan mampu untuk meningkatkan sistem pelayanan yang ada saat ini.

b) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga para pengguna dapat lebih memahami sistem informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara relevan dan andal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut penelitian yang dilakukan Dwitrayani (2017) *Technology Acceptance Model (TAM)* yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, di samping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka sebab itulah memanfaatkan serta memaksimalkan dari sistem ini.

Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai atas manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi informasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang

menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku. Penggunaan dengan dua variabel, yaitu: variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*) dalam menerima dan menggunakan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan SIA.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang fungsional yang mendasari sistem fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2013:72), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.

Fitriasari dan Kwary (2012:2) merangkum karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Relevan: informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat

prediksi, menginformasikan, atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal: informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
3. Lengkap: informasi itu lengkap jika tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.
4. Tepat waktu: informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.
5. Dapat dipahami: informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
6. Dapat diverifikasi: informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

### **2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Menurut Kristiani (2012), efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan. Pengertian efektivitas lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama (Tamiarta, 2019). Sistem informasi akuntansi bermanfaat untuk mendukung proses kegiatan bisnis.

Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Handoko (2013) menyatakan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.

Menurut Fahmiswari dan Dharmadiaksa (2013), efektivitas penggunaan SIA dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. SIA yang digunakan dalam perusahaan tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan memahami dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem dan dapat menerapkannya dengan baik.

#### **2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi**

Dwitrayani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Oleh sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Ratnaningsih dan

Suaryana (2014) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi.

Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Hal ini pun akhirnya didefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Tidak hanya itu, bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2013). Kustono (2011) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya. Maka dari itulah keefektifan sistem informasi akuntansi inilah yang dapat mengukur keunggulan daya saing perusahaan.

### **2.1.5 Partisipasi Manajemen**

Safitri, dkk. (2017) menyatakan dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu, partisipasi manajemenpun sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas. Partisipasi manajemen diharapkan akan membawa penggunaan sistem informasi secara efektif (Efendi, 2016). Jadi partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi. Karena manajemenlah yang akan menjadi pengelola dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut (Pradani, dkk., 2017).

### **2.1.6 Pelatihan**

Vipraprastha (2016) menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Menurut Saputra (2017),

pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru.

### **2.1.7 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kata dasarnya "alami" yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan. Dengan pengalaman kerja dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri di dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan (Tamiarta, 2019). Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017).

Rofi (2012) juga ikut berpendapat bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Saputra (2013) menemukan bahwa pengalaman kerja juga sangat penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalaman kerja maka tugas yang

dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (multinasional), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas-tugas internasional yang sering membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan karena mempunyai pengalaman kerja, maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat.

### **2.1.8 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah campuran dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan ahli dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Hal tersebut berasal dan diterapkan di dalam pikiran para pemilik pengetahuan. Dalam organisasi, sering tertanam tidak hanya dalam dokumen, repositori, tapi juga dalam rutinitas organisasi, proses, praktik, dan norma. Pengetahuan teknik pemakai sistem informasi berperan penting dalam mengembangkan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Setyawan, 2013). Selain itu keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh pengetahuan para pemakai sistem tersebut (Kusumastuti dan Irwandi,

2012). Saputra (2013) menyatakan pengetahuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh karyawan sangat penting diketahui karena apabila suatu karyawan tidak memiliki pengetahuan maupun kemampuan di dalam mengaplikasikan sistem informasi maka suatu perusahaan ataupun organisasi tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari beberapa penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hardano dan Ramantha (2020) menganalisis tentang pengaruh perbedaan usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pengalaman dan tingkat pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini umur berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kepramareni, dkk. (2020) menganalisis tentang efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Resort di Ubud. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja. Teknik analisis yang digunakan

adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kecanggihan teknologi informasi, pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja secara positif mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi.

Putri (2020) menganalisis tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menganalisis tentang efektivitas sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan keterampilan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan tingkat insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan keterampilan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Angkasa Pura Logistics.

Lovita dan Andriyani (2019) menganalisis tentang pengaruh teknologi informasi dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam manajemen rantai pasokan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi dan pelatihan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan teknologi informasi dan pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani dan Wirawati (2018) menganalisis tentang pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.

Lisnawati, dkk. (2018) menganalisis tentang pengaruh *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-kecamatan Ubud. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi,

perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Utari, dkk. (2018) menganalisis tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-kecamatan Banjar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-kecamatan Banjar.

Adisanjaya, dkk. (2017) menganalisis tentang pengaruh kemampuan personal, pelatihan, pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan

personal, pelatihan, pendidikan serta pemanfaatan teknologi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dwitrayani, dkk. (2017) menganalisis tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada efektivitas sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung.

Efendi (2016) menganalisis tentang pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi empiris pada PT Perkebunan Nusantara IX, PG. Mojo, Kabupaten Sragen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen dan

pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Rokhman (2016) menganalisis tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan komitmen organisasional pada efektivitas sistem informasi akuntansi (studi empiris pada hotel berbintang di Karisidenan Pati). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan komitmen organisasional. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dan komitmen organisasional berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putra, dkk. (2014) menganalisis tentang pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi empiris pada hotel yang terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis yang

digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan secara parsial variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menganalisis tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Fatimah (2013) menganalisis tentang pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah (studi empiris pada DPKAD Kota di Sumatera Barat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah pada kantor Dinas Pengelolaan

Keuangan Aset Daerah (DPKAD) Kota di Sumatera Barat.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel penelitian kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan. Perbedaannya adalah penelitian ini memakai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian, tahun penelitian yaitu tahun 2021 dan variabel yang digunakan berjumlah 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

